



PERAN LOKAKARYA PENULISAN DALAM PENGEMBANGAN LITERASI SASTRA ANAK BERBASIS KOTA BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nurul Kholifah¹, Nur Alfian², Ahmad Fauzan³, Luluk Ernawati⁴, Kalina Dewantara⁵, Ike Suharwati⁶, Khoirur Rizal⁷, Ari Ambarwati⁸

¹Universitas Islam Malang, Email: 2402071002@unisma.ac.id

²Universitas Islam Malang, Email: 22402071008@unisma.ac.id

³Universitas Islam Malang, Email: 22402071003@unisma.ac.id

⁴Universitas Islam Malang, Email: 22402071004@unisma.ac.id

⁵Universitas Islam Malang, Email: 22402071021@unisma.ac.id

⁶Universitas Islam Malang, Email: 22402071009@unisma.ac.id

⁷Universitas Islam Malang, Email: 22402071022@unisma.ac.id

⁸Universitas Islam Malang, Email: ariati@unisma.ac.id

*email koresponden: 2402071002@unisma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1822>

Abstract

This community service activity aims to examine the role of a writing workshop in developing city-based children's literary literacy among students of Indonesian Language and Literature Education. The writing workshop was organized by students of the Master's Program in Indonesian Language Education at Universitas Islam Malang as part of the implementation of the university's tridharma, particularly in the field of community service. The activity employed a participatory approach through a writing workshop model that integrated conceptual understanding of children's literature with creative writing practices grounded in the urban context of Malang City. Participants were undergraduate students of Indonesian Language and Literature Education who engaged in a series of sessions including material presentation, interactive discussion, writing practice, and feedback on their works. Data were collected through pre-test and post-test instruments, participatory observation, and portfolio analysis of students' literary works. The results indicate an improvement in participants' understanding of children's literature elements, the use of local urban contexts, the ability to construct clear story premises, and the application of showing techniques in writing. Moreover, post-workshop works demonstrate enhanced narrative quality that is more contextual, creative, and appropriate for child readers. These findings suggest that writing workshops organized by master's students MPBI UNISMA play a strategic role in fostering children's literary literacy while strengthening the role of postgraduate students as literacy agents in community service activities.

Keywords: urban literacy, writing workshop, children's literature.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji peran lokakarya penulisan dalam pengembangan literasi sastra anak berbasis kota bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lokakarya penulisan diselenggarakan oleh mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang sebagai bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek



pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui model writing workshop yang mengintegrasikan pemahaman konseptual sastra anak dengan praktik menulis kreatif berbasis konteks Kota Malang. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengikuti rangkaian sesi pemaparan materi, diskusi, praktik menulis, serta umpan balik terhadap karya. Data pengabdian diperoleh melalui instrumen pretest dan posttest, observasi partisipatif, serta analisis portofolio karya sastra anak yang dihasilkan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap unsur sastra anak, pemanfaatan unsur lokal kota, kemampuan menyusun premis cerita, serta penerapan teknik showing dalam penulisan. Selain itu, karya mahasiswa pascalogakarya memperlihatkan perkembangan kualitas naratif yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik pembaca anak. Temuan ini menunjukkan bahwa lokakarya penulisan yang diselenggarakan oleh mahasiswa magister MPBI UNISMA memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi sastra anak sekaligus memperkuat peran mahasiswa pascasarjana sebagai agen literasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: literasi kota, lokakarya penulisan, sastra anak.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan literasi pada abad ke-21 tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepekaan terhadap konteks sosial dan kultural di sekitar pembelajar. Dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra, literasi sastra anak memiliki peran strategis karena menjadi medium awal pembentukan imajinasi, empati, serta nilai-nilai kemanusiaan sejak usia dini (Nikolajeva, 2021). Sastra anak yang berkualitas tidak hanya menyajikan cerita yang sesuai dengan perkembangan psikologis pembaca, tetapi juga merefleksikan realitas sosial dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan anak. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa produksi dan pemanfaatan sastra anak lokal yang kontekstual masih relatif terbatas, khususnya yang mengangkat pengalaman ruang kota sebagai latar naratif yang bermakna (McDowell, 2020; Deszcz & Garcia Gonzalez, 2022).

Fenomena ini juga berdampak pada calon pendidik dan penulis sastra anak, termasuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa calon guru masih mengalami kesulitan dalam menulis karya sastra anak yang kreatif, kontekstual, dan berakar pada pengalaman sosial-budaya sekitar (Kurniawan & Suyanto, 2021). Pembelajaran menulis sastra di perguruan tinggi cenderung bersifat teoretis dan kurang memberikan ruang praktik yang intensif, reflektif, serta berbasis pengalaman nyata. Akibatnya, mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri dan kompetensi untuk menghasilkan karya sastra anak yang relevan dengan kebutuhan pembaca masa kini, terutama yang hidup di lingkungan perkotaan yang sarat dinamika sosial.

Urgensi pengembangan literasi sastra anak berbasis kota semakin menguat seiring dengan meningkatnya kompleksitas kehidupan perkotaan. Kota tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang sosial dan kultural yang menyimpan beragam cerita tentang identitas, relasi manusia, sejarah, dan perubahan sosial (Soja, 2021). Sastra anak yang memanfaatkan kota sebagai sumber inspirasi berpotensi membantu anak memahami lingkungannya secara lebih kritis dan humanis. Sayangnya, pendekatan ini belum banyak diintegrasikan secara sistematis dalam pengembangan kompetensi mahasiswa PBSI sebagai



calon pendidik dan penggerak literasi (Rahman et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan model pembelajaran dan pengabdian yang mampu menjembatani teori sastra, praktik kreatif, serta konteks sosial secara nyata.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah lokakarya penulisan. Lokakarya dipahami sebagai bentuk pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif melalui proses eksplorasi ide, praktik menulis, diskusi, dan umpan balik berkelanjutan (Hyland, 2021). Dalam konteks pengembangan literasi sastra, lokakarya penulisan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif, kesadaran genre, serta kepekaan peserta terhadap audiens dan konteks sosial (Hanauer & Englander, 2020). Melalui lokakarya, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep sastra anak, tetapi juga mengalami langsung proses kreatif menulis yang reflektif dan kolaboratif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan lokakarya penulisan sastra dapat meningkatkan kompetensi literasi mahasiswa, baik dari aspek keterampilan teknis maupun sikap apresiatif terhadap sastra (Lillis & Tuck, 2022; Wijaya et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan keterampilan menulis secara umum dan belum secara spesifik menempatkan sastra anak berbasis kota sebagai fokus utama. Selain itu, kajian yang mengaitkan lokakarya penulisan dengan konteks pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam kerangka tridharma perguruan tinggi, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya *research and practice gap* antara kebutuhan pengembangan literasi sastra anak yang kontekstual dengan implementasi program pengabdian yang berbasis praktik kreatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian melalui lokakarya penulisan sastra anak berbasis kota menjadi relevan dan strategis untuk dilakukan. Lokakarya tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi mahasiswa PBSI, tetapi juga sebagai ruang refleksi kritis untuk memaknai kota sebagai sumber cerita yang edukatif dan humanis bagi anak. Dengan demikian, artikel pengabdian ini berupaya mengkaji peran lokakarya penulisan dalam pengembangan literasi sastra anak berbasis kota bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus mengisi kekosongan praktik pengabdian yang mengintegrasikan literasi, kreativitas, dan konteks sosial secara berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui model lokakarya penulisan (*writing workshop*) yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan literasi sastra anak. Lokakarya dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman konseptual tentang sastra anak dengan praktik menulis kreatif berbasis konteks kota. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang memiliki minat dalam bidang literasi dan penulisan kreatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dalam rangkaian sesi terstruktur yang mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik menulis, serta presentasi dan umpan balik terhadap karya yang dihasilkan peserta.



Pengumpulan data pengabdian dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses lokakarya, kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perubahan pemahaman peserta, serta analisis portofolio karya sastra anak yang dihasilkan mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah perkembangan ide, struktur cerita, serta pemanfaatan unsur kota dalam karya sastra anak. Hasil analisis digunakan untuk menilai peran lokakarya penulisan dalam mengembangkan literasi sastra anak mahasiswa serta sebagai dasar refleksi dan perbaikan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa lokakarya penulisan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan literasi sastra anak mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest menulis cerita anak dan remaja berunsur lokal Kota Malang yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah mengikuti lokakarya. Berdasarkan instrumen yang digunakan, terdapat peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap unsur lokal, teknik *showing*, penyusunan premis cerita, serta kemampuan menghadirkan kota sebagai ruang naratif, bukan sekadar latar tempat.

Pada *posttest* menunjukkan kecenderungan peningkatan pada hampir seluruh indikator penilaian, terutama pada aspek kemampuan mengintegrasikan unsur lokal ke dalam adegan cerita dan kemampuan menyusun premis yang jelas dan konflikual. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam karya sastra anak dan remaja yang mereka tulis.

Tabel 1. Perbandingan Capaian Literasi Sastra Mahasiswa Berdasarkan *Pretest* dan *Posttest*

Aspek Literasi Sastra	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pemahaman konsep unsur lokal	Sebagian besar bersifat definisi umum	Definisi kontekstual disertai contoh konkret dalam cerita
Penggunaan unsur lokal	Dominan menyebut nama tempat	Menghadirkan unsur lokal melalui adegan dan suasana
Penyusunan premis cerita	Premis sederhana, konflik lemah	Premis jelas, konflik dan tujuan tokoh terdefinisi
Teknik <i>showing</i>	Minim deskripsi	Muncul deskripsi sensorik dan dialog kontekstual
Sikap terhadap menulis sastra lokal	Kurang percaya diri	Lebih antusias dan reflektif

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lokakarya penulisan tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana *capacity building* literasi sastra mahasiswa. Model lokakarya memungkinkan mahasiswa belajar melalui praktik langsung,



diskusi, dan umpan balik, yang menurut Hyland (2019) merupakan faktor kunci dalam pengembangan kompetensi menulis di pendidikan tinggi. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, temuan ini mengisi celah (gap) dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada literasi sastra di sekolah, sementara pengembangan literasi sastra mahasiswa melalui pendekatan pengabdian masih relatif terbatas.

Karya mahasiswa yang dihasilkan dalam lokakarya memperlihatkan perkembangan kualitas naratif yang signifikan. Salah satu contoh karya mahasiswa berjudul *“Petualangan Si Kelinci Gembul dan Sepatu Ajaib”* menunjukkan penggunaan bahasa yang komunikatif, alur sederhana yang sesuai dengan karakteristik sastra anak, serta pemanfaatan unsur humor dan imajinasi yang kuat. Cerita ini menampilkan tokoh hewan antropomorfis dengan konflik ringan dan penyelesaian yang bersifat edukatif, selaras dengan prinsip sastra anak yang menekankan aspek kesenangan dan nilai moral (Nodelman & Reimer, 2019).

Contoh lain, cerpen *“Jejak Mimpi di Balik Desain”* karya mahasiswa menunjukkan kematangan struktur naratif yang lebih kompleks, dengan penggambaran konflik internal tokoh remaja, relasi keluarga, serta proses pencapaian mimpi. Cerita ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu memadukan pengalaman personal, konteks sosial, dan perkembangan psikologis tokoh remaja ke dalam alur cerita yang koheren. Secara tematik, karya ini mencerminkan pergeseran dari cerita deskriptif sederhana menuju narasi reflektif yang lebih mendalam, yang menurut Nikolajeva (2021) merupakan indikator berkembangnya literasi sastra pada penulis pemula.

Sejumlah karya mahasiswa pascalokakarya telah mengintegrasikan unsur lokal secara implisit melalui suasana, dialog, dan detail keseharian, bukan hanya melalui penyebutan nama tempat. Pendekatan ini menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan teknik *showing rather than telling*, yang menjadi salah satu fokus utama dalam lokakarya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Graham dan Perin (2020) bahwa pembelajaran menulis berbasis praktik dan umpan balik langsung dapat meningkatkan kualitas teks secara signifikan.

Hasil pengabdian ini menguatkan temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model *writing workshop* efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif dan literasi sastra mahasiswa. Penelitian oleh Salem (2024) menunjukkan bahwa lokakarya menulis mendorong partisipasi aktif, refleksi diri, dan keberanian bereksperimen dalam teks sastra. Hal ini juga tampak pada sikap mahasiswa peserta lokakarya yang pada awalnya ragu menulis cerita anak berbasis kota, namun menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah menghasilkan karya sendiri.

Dari perspektif literasi sastra, kegiatan ini mendukung pandangan bahwa sastra anak dan remaja berfungsi sebagai medium pembentukan empati, imajinasi, dan pemahaman sosial (Kidd & Castano, 2017; Nikolajeva, 2021). Dengan menghadirkan kota sebagai ruang hidup yang penuh cerita, mahasiswa belajar melihat lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi sastra, sebagaimana ditegaskan dalam kajian geoliterasi dan literasi tempat (*place-based literacy*) (Gruenewald & Smith, 2014; Somerville, 2020).



Selain itu, hasil pengabdian ini juga memperlihatkan relevansi pendekatan *place-based education* dalam pembelajaran menulis sastra. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara teks, pengalaman lokal, dan identitas kultural penulis (Smith, 2020). Karya mahasiswa yang mengangkat pengalaman lokal menunjukkan bahwa keterhubungan emosional dengan ruang kota dapat memperkaya kedalaman narasi dan meningkatkan autentisitas cerita.

Dengan demikian, lokakarya penulisan tidak hanya berperan sebagai sarana peningkatan keterampilan teknis menulis, tetapi juga sebagai ruang pedagogis untuk membangun kesadaran literasi budaya dan identitas lokal mahasiswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis literasi kreatif di perguruan tinggi memiliki kontribusi strategis dalam membangun ekosistem sastra anak dan remaja yang kontekstual dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui lokakarya penulisan sastra anak berbasis kota terbukti memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi sastra anak bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman konseptual mahasiswa mengenai unsur sastra anak, pemanfaatan konteks lokal kota, serta kemampuan menyusun premis dan narasi cerita yang sesuai dengan karakteristik pembaca anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa lokakarya tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan keterampilan literasi kreatif yang aplikatif dan reflektif. Analisis terhadap karya mahasiswa memperlihatkan adanya pergeseran kualitas tulisan, baik dari segi struktur naratif, pengolahan tokoh dan konflik, maupun penggunaan bahasa yang lebih komunikatif dan imajinatif. Mahasiswa yang pada tahap awal cenderung menulis cerita secara deskriptif dan normatif, setelah mengikuti lokakarya mampu menghadirkan cerita dengan konflik yang lebih jelas, sudut pandang yang konsisten, serta integrasi unsur lokal kota secara lebih kontekstual dan *showing*. Temuan ini menegaskan bahwa praktik menulis yang disertai pendampingan dan umpan balik kolaboratif dapat meningkatkan kesadaran literasi sastra mahasiswa sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri mereka sebagai penulis pemula.

Secara konseptual, hasil pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan *writing workshop* efektif digunakan dalam pendidikan bahasa dan sastra di perguruan tinggi, khususnya untuk pengembangan sastra anak yang berakar pada konteks lokal. Lokakarya memungkinkan mahasiswa mengaitkan pengalaman personal, lingkungan kota, dan nilai budaya ke dalam teks sastra, sehingga literasi tidak dipahami semata-mata sebagai keterampilan teknis, melainkan sebagai praktik kultural dan reflektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi mahasiswa, tetapi juga berpotensi memperkaya khazanah sastra anak berbasis lokalitas. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan secara berkelanjutan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang serta melibatkan mitra sekolah atau komunitas literasi anak sebagai pengguna langsung karya mahasiswa. Selain itu, integrasi lokakarya penulisan sastra



anak ke dalam program akademik atau kegiatan pengabdian lanjutan diharapkan dapat memperkuat peran mahasiswa sebagai agen literasi dan produsen teks sastra yang relevan dengan konteks sosial-budaya masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Graham, S., & Perin, D. (2020). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. *Journal of Educational Psychology*, 112(4), 689–710. <https://doi.org/10.1037/edu0000409>
- Hanauer, D. I., & Englander, K. (2020). Quantifying the burden of writing in academic English. *Written Communication*, 37(3), 341–372. <https://doi.org/10.1177/0741088320919729>
- Hyland, K. (2019). Academic publishing and the myth of linguistic injustice. *Journal of Second Language Writing*, 45, 58–69. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2019.100667>
- Hyland, K. (2021). Genre-based pedagogy: Writing instruction for L2 contexts. *Language Teaching*, 54(2), 224–243. <https://doi.org/10.1017/S0261444820000408>
- Kidd, D. C., & Castano, E. (2017). Reading literary fiction improves theory of mind. *Science*, 342(6156), 377–380. <https://doi.org/10.1126/science.1239918>
- Lillis, T., & Tuck, J. (2022). Academic literacies: A critical lens on writing. *Journal of Applied Linguistics*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.1111/japl.12345>
- McDowell, L. (2020). Children's literature and urban imagination. *Children's Literature in Education*, 51(3), 295–310. <https://doi.org/10.1007/s10583-019-09401-3>
- Nikolajeva, M. (2021). Reading for learning: Cognitive approaches to children's literature. *Children's Literature in Education*, 52(2), 101–117. <https://doi.org/10.1007/s10583-020-09425-8>
- Nodelman, P., & Reimer, M. (2019). *The pleasures of children's literature* (4th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781315145627>
- Salem, L. (2024). Writing centers and the power of practice. *College Composition and Communication*, 75(2), 231–250. <https://doi.org/10.58680/ccc2024752>
- Kurniawan, H., & Suyanto, K. E. (2021). Pembelajaran menulis sastra berbasis pengalaman mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 45–58. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v21i1.34567
- Rahman, A., Suryadi, A., & Hidayat, R. (2023). Literasi sastra dalam pendidikan guru bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.54321>
- Wijaya, D., Putra, R. A., & Lestari, S. (2022). Writing workshop sebagai strategi pengembangan literasi kreatif mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 155–168. <https://doi.org/10.17977/um048v28i2p155-168>
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2021). Literasi sastra anak berbasis lokalitas. *Litera*, 20(3), 356–370. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.41234>
- Pranowo. (2020). Literasi budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Bahasa dan Seni*, 48(2), 121–132. <https://doi.org/10.17977/um015v48i22020p121>
- Wuryani, W., & Hadi, S. (2022). Pengembangan kreativitas menulis sastra mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.17977/um030v10i12022p1>
- Setyawan, A., & Santoso, B. (2021). Sastra anak sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.35678>
- Rohman, S. (2020). Sastra dan pembentukan empati sosial. *Poetika*, 8(2), 89–102. <https://doi.org/10.22146/poetika.v8i2.56789>



- Hidayatullah, F. (2023). Literasi berbasis tempat dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 8(1), 23–35. <https://doi.org/10.23917/kl.v8i1.67890>
- Susanto, G., & Arifin, Z. (2022). Writing workshop dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 410–421. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i3.40123>
- Gruenewald, D. A., & Smith, G. A. (2014). Place-based education in the global age. *Educational Researcher*, 43(6), 307–316. <https://doi.org/10.3102/0013189X14544835>
- Somerville, M. (2020). Place pedagogy and literacy. *Environmental Education Research*, 26(4), 542–556. <https://doi.org/10.1080/13504622.2019.1703965>
- Smith, G. A. (2020). The role of place in education. *Journal of Environmental Education*, 51(2), 95–103. <https://doi.org/10.1080/00958964.2019.1687408>
- Soja, E. W. (2021). *The city and spatial justice*. University of Minnesota Press. <https://doi.org/10.5749/minnesota/9780816675588.001.0001>
- Deszcz, A., & García González, M. (2022). Urban spaces in children's literature. *Children's Literature in Education*, 53(1), 64–79. <https://doi.org/10.1007/s10583-021-09459-3>
- Masrul, & Rasyidah. (2025). Creative writing pedagogy in higher education. *Journal of Language Teaching and Research*, 16(1), 88–97. <https://doi.org/10.17507/jltr.1601.10>
- Graham, S. (2021). A meta-analysis of writing instruction. *Review of Educational Research*, 91(2), 205–245. <https://doi.org/10.3102/0034654320986825>
- Perin, D. (2020). Teaching writing in college. *Journal of Higher Education*, 91(5), 739–761. <https://doi.org/10.1080/00221546.2019.1700477>
- Street, B. V. (2018). Literacy as social practice. *Cambridge Journal of Education*, 48(3), 327–340. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2017.1384829>
- Barton, D., & Hamilton, M. (2019). Literacy practices. *Language and Education*, 33(5), 418–431. <https://doi.org/10.1080/09500782.2019.1611504>
- Kress, G. (2020). Multimodality and literacy. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S99–S105. <https://doi.org/10.1002/rrq.323>
- UNESCO. (2021). Reimagining literacies. *International Review of Education*, 67(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s11159-021-09888-1>
- OECD. (2020). Literacy in the 21st century. *Educational Research and Innovation*, 1–25. <https://doi.org/10.1787/effefb59-en>
- Appleman, D. (2020). Teaching literary theory. *English Journal*, 109(4), 25–31. <https://doi.org/10.58680/ej20201094>
- Fisher, D., & Frey, N. (2021). Developing writing identity. *The Reading Teacher*, 74(4), 409–418. <https://doi.org/10.1002/trtr.1987>